BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar terwujudnya pembangunan nasional, yang tercermin pada kualitas sumber daya manusia yang unggul serta mampu bersaing menghadapi tantangan zaman. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan dalam seluruh aspek dalam diri manusia. Sehingga diperlukan penyempurnaan dalam pelaksanaan pendidikan serta upaya mengoptimalkan potensi diri. Menurut Ashudik & Yonata (2018) pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menyiapkan peserta didik, dimulai dari kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang bertujuan agar peserta didik tersebut berperan dalam kehidupan masa depannya. Selain itu, setiap tahap dalam kegiatan yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang dengan upaya pengajaran dan pelatihan juga merupakan pendidikan.

Secara umum pendidikan juga mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup serta melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik. Manusia dididik agar menjadi manusia yang berguna bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan serta mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang

handal serta mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia (Alpian et al., 2019).

Selain pendidikan formal ada pula pendidikan nonformal yang bertujuan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang menekankan pada nilai keterampilan dan kreatifitas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan mendukung pendidikan formal. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 pasal 1 pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut Pranoto et al (2021) Program pendidikan nonformal memiliki kedudukan yang sama penting dengan program lain dalam proses pembangunan. Hal tersebut ditunjukkan dengan kebijakan dan program pembangunan ditingkat lokal, regional, maupun nasional memiliki program dan kebijakan pendidikan nonformal ataupun yang dikenal sebagai pendidikan luar sekolah yang terkait dengan bidang-bidang pembangunan lainnya.

UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 26 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan nonformal disenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai upaya pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pada ayat 2 menjelaskan bahwa pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Ganesha Operation merupakan salah satu pendidikan nonformal yang ada di Indonesia dalam bentuk lembaga bimbingan belajar. Ganesha Operation berdiri sejak 2 Mei 1984 di kota Bandung. Saat ini Ganesha Operation telah tersebar di 265 kota di Indonesia, termasuk di Kota Jambi. Di masa pandemi Ganesha Operation menerapkan pembelajaran *online* dan *offline*

sebagai upaya membantu meningkatkan mutu pendidikan. Ganesha operation memiliki cukup banyak layanan yang bertujuan membantu dan memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran, mulai dari *tutorial service time* (TST), *try out* dan evaluasi prestasi belajar, *racng*, GO kreasi, *Meeting On Maximizing Motivation*, *GO assesment*, *parents meeting*, tes modeliatas dll. Layanan tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk memenuhi standar nasional pendidikan yang ada di Indonesia, maka dibutuhkan manajemen yang baik di dalam satuan pendidikan. Manajemen pendidikan itu sendiri merupakan aktivitas yang memadukan sumber-sumber pendidikan mulai dari tenaga, dana, sarana dan prasarana, dan informasi agar dapat terpusat dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Pranoto et al (2021) juga mengatakan bahwa sebuah lembaga sangat berkaitan erat dengan sistem manajemen pengelolaan lembaga untuk dapat tetap eksis dan bertahan. Manajemen pengelolaan pendidikan non formal meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Rahmat (2018) bahwa manajemen pendidikan nonformal merupakan perencanaan program pendidikan nonformal dalam rangka mempersiapkan alternatif pemecahan masalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan secara realistis harus berpedoman kepada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan akan menentukan pola pendekatan perencannanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pendidikan harus menyediakan lembaga-lembaga pedidikan serta fasilitas untuk menampung seluruh kelompok umur yang ingin memperoleh pendidikan.

Hasil belajar itu sendiri merupakan adanya perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Candik (2017) pembelajaran kimia akan dikatakan berhasil jika terjadi strukturisasi situasi untuk dapat membantu peserta didik

mengalami perubahan perilaku. Perubahan dalam diri peserta didik yang dibawa dari proses pengajaran tersebut menjadi indikator terselenggaranya sebuah proses pembelajaran dengan baik. Jami (2020) juga mengatakan bahwa peran seorang guru menjadi penting untuk dapat mewujudkan keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Banyak alternatif lain yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk membantu kelancaran pembelajaran tersebut.

Berkaitan dengan Kurikulum 2013, penilaian hasil belajar peserta didik diatur dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 mengenai Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), yang kemudian direvisi menjadi Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan proses pengumpulan informasi atau bukti mengenai capaian hasil belajar peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki fungsi agar memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Mahdiansyah et al., 2017).

Ilmu kimia memiliki konsep yang abstrak, hal tersebut menjadikan pelajaran kimia menjadi salah satu pelajaran yang tergolong cukup sulit bagi peserta didik. Sehingga perlunya membantu peserta didik untuk membangun pemahaman mereka terhadap konsep-konsep kimia, agar peserta didik dapat membangun dan mengkonstruksi pengetahuan kimia menurut pengalaman belajar masing-masing dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-

hari serta dapat menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Jami (2020) bahwa kimia merupakan bagian dari bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang konteksnya berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran kimia penting untuk diajarkan dengan tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang menjadi syarat untuk dapat masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan serta wawancara bersama kepala bidang kesiswaan dan pengajar kimia di lokasi, menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan Ganesha Operation berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Ganesha operation tergolong lembaga pendidikan nonformal dalam bentuk lembaga bimbingan belajar. Berbeda dengan bimbingan belajar pada umumnya, Ganesha Operation tergolong eksis dari waktu ke waktu dalam mengatasi berbagai tantangan baik internal maupun eksternal termasuk ketika pandemi melanda bidang pendidikan. Hal tersebut erat kaitannya dengan manajemen pengelolaan pendidikan yang diterapkan, karena manajemen yang baik akan berdampak pada hasil yang baik pula. Pada hasil observasi selama di lokasi penempatan, terdapat berbagai inovasi dan keunikan Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation guna meningkatkan mutu pendidikan dan menunjang eksistensinya, salah satunya dengan beradaptasi pada kemajuan teknologi dan informasi serta tetap melaksanakan cara-cara yang terbilang konvensional. Sejalan dengan hal tersebut, Menurut data dari laman ganeshaoperation.com terdapat 43.000 lebih peserta didik Ganesha Operation yang diterima di perguruan tinggi negeri pada tahun 2021. Mulai dari Institut Teknologi Bandung (ITB) sebanyak 896 orang, Universitas Indonesia sebanyak 1.167 orang, Universitas Gajah Mada (UGM) sebanyak 1.857 orang, Universitas Brawijaya (UB) sebanyak 3.321 orang, Universitas Airlangga (Unair) sebanyak 1.328 orang, Universitas Diponegoro (Undip) sebanyak

2.094 orang, Universitas Sumatra Utara (USU) sebanyak 1.312 orang, Universitas Hasanuddin (Unhas) sebanyak 549 orang dll. Data tersebut mencerminkan hasil belajar peserta didik secara umum, sehingga perlu untuk dilakukan analisis pengaruh yang signifikan pada manajemen pengelolaan yang diterapkan di Ganesha Operation terhadap hasil belajar peserta didik.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul *“Analisis Pengaruh Kualitas Manajemen Pengelolaan Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMA di Ganesha Operation Cabang Jambi”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada manajemen pengelolaan Ganesha Operation terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI IPA SMA?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah yang dikaji pada penelitian ini, maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

- 1) Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation cabang Jambi lebih tepatnya yang berlokasi di Jln. H. Abdul Manaf No.59, Kec. Telanaipura, Kota Jambi. Pada kelas XI IPA RN 1 dan XI IPA RN 2.
- 2) Pada penelitian ini, manajemen pengelolaan pendidikan dibatasi pada manajemen pengelolaan yang diterapkan di Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation.
- 3) Pada penelitian ini, hasil belajar peserta didik dibatasi pada ranah kognitif pada mata pelajaran kimia.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah dapat mengetahui pengaruh yang signifikan pada manajemen pengelolaan Ganesha Operation terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI IPA SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ditinjau dari beberapa aspek yaitu :

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat memaksimalkan fungsi manajemen pengelolaan dengan baik dan benar khususnya pada mata pelajaran kimia.

2. Bagi Pengajar

Penelitian ini dapat mendorong pengajar untuk turut andil dalam mengoptimalkan manajemen pengelolaan yang ada bagi peserta didik, khususnya pada mata pelajaran kimia sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Bagi Ganesha Operation

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai manajemen pengelolaan yang telah diterapkan, sehingga dapat dilakukan optimalisasi dan apresiasi agar lebih baik lagi dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bekal pengetahuan dan pengalaman yang berharga serta dapat memberikan informasi mengenai pentingnya manajemen pengelolaan pada proses pembelajaran kimia bagi peserta didik.

1.5 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan nonformal merupakan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Dalam penelitian ini pendidikan nonformal merupakan lembaga bimbingan belajar Ganesha Operation.
2. Manajemen pengelolaan pendidikan merupakan proses dalam melaksanakan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif.
3. Hasil belajar merupakan adanya perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan.